



Peningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa pada Materi Beriman Kepada Kitab – Kitab Allah Melalui Metode Diskusi

Eny Lutfi^{1*}, Saipul Bahroni², Elfa Frinadra³

¹ SDN 009 Langkan, Indonesia

² SMPN 4 Kerumutan, Indonesia

³ SDN 001 Pangkalan Bunut, Indonesia

E- Mail : lutfieny392@gmail.com^{1*}, saipulbahroni@gmail.com², elfa.frinadra80@gmail.com³

Korespondensi penulis : lutfieny392@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine the effect of implementing discussion strategies on student learning outcomes in the material Belief in the Books of Allah in Islamic Religious Education (PAI) learning in the classroom. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is carried out in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 30 students who took part in PAI learning. The results of the study showed that implementing discussion strategies can significantly improve student learning outcomes. In the first cycle, 63.3% of students achieved scores above the KKM (75), while in the second cycle, the percentage of students who completed increased to 83.3%. The implementation of discussion strategies also increased students' active involvement in learning and strengthened critical thinking skills and group cooperation. These findings indicate that discussion strategies are an effective alternative to improve student learning outcomes and understanding in PAI learning, especially in complex materials that require deep reflection, such as Belief in the Books of Allah.*

Keywords: *Discussion, Learning, PAI*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi diskusi terhadap hasil belajar siswa dalam materi Beriman kepada Kitab-Kitab Allah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa yang mengikuti pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, 63,3% siswa mencapai nilai di atas KKM (75), sementara pada siklus kedua, persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 83,3%. Penerapan strategi diskusi juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan memperkuat kemampuan berpikir kritis serta kerja sama dalam kelompok. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi diskusi merupakan alternatif efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI, terutama pada materi yang bersifat kompleks dan membutuhkan refleksi mendalam, seperti materi Beriman kepada Kitab-Kitab Allah.

Kata Kunci : Diskusi, Pembelajaran, PAI

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan kecerdasan peserta didik. Dalam pendidikan formal, keberhasilan suatu proses pembelajaran umumnya dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar mencerminkan perubahan pada diri peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. (Sudjana, 2011) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar, ditandai dengan perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, atau dari tidak memahami menjadi memahami (Hamalik, 2014). Indikator keberhasilan ini dapat dilihat melalui pencapaian siswa saat menyelesaikan tugas atau evaluasi

setelah kegiatan belajar selesai. Dengan demikian, hasil belajar merupakan tolok ukur seberapa jauh siswa menguasai materi pelajaran.

Capaian hasil belajar sendiri tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Menurut (Slameto., 2003), faktor internal meliputi kondisi fisik, psikologis, minat, motivasi, kesiapan, dan tingkat kecerdasan siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, metode pengajaran guru, suasana sekolah, serta kondisi sosial masyarakat. Di sinilah peran guru menjadi sangat vital, terutama dalam merancang pembelajaran yang menarik, komunikatif, dan sesuai dengan karakter siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru menjadi lebih kompleks karena tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan secara utuh.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah strategi diskusi. Strategi ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui tukar pendapat, kerja kelompok, dan pemecahan masalah bersama. Melalui diskusi, siswa dilatih untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, serta mendalami materi secara lebih komprehensif. Dalam pembelajaran PAI, strategi diskusi memungkinkan siswa memahami ajaran Islam tidak hanya secara teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual. Di samping itu, pendekatan ini mampu merangsang interaksi sosial dan kerja sama antarsiswa, yang dapat memperkuat pemahaman dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Selain itu, penting untuk dicatat bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sering kali terhambat oleh keterbatasan sumber daya, seperti buku yang tidak mencukupi dan fasilitas yang terbatas. Di banyak sekolah, khususnya di daerah dengan keterbatasan ekonomi, kesulitan ini sering menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Terlebih lagi, tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah bagaimana menyampaikan materi agama dengan cara yang tidak hanya mudah dipahami, tetapi juga dapat menyentuh hati dan menumbuhkan kesadaran moral siswa. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk kreatif dalam memilih dan merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

Metode konvensional yang masih banyak digunakan di beberapa sekolah, seperti ceramah atau metode pengajaran langsung, sering kali tidak mampu menciptakan suasana yang interaktif dan mendalam. Padahal, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang materi. Metode diskusi

menawarkan sebuah alternatif yang bisa mengatasi kelemahan ini, karena dalam diskusi, siswa diberi kesempatan untuk aktif berpartisipasi, menyampaikan pendapat, dan mengajukan pertanyaan. Hal ini dapat memotivasi mereka untuk lebih memahami materi yang diajarkan serta mengasah keterampilan berpikir kritis mereka.

Dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi Beriman kepada Kitab-Kitab Allah, diskusi dapat membantu siswa untuk menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Diskusi mengenai isi Kitab-Kitab Allah, seperti Al-Qur'an, Injil, Taurat, dan Zabur, dapat membuka wawasan siswa tentang keberagaman agama dan pentingnya toleransi. Melalui diskusi yang konstruktif, siswa tidak hanya mempelajari teks-teks suci, tetapi juga mengembangkan sikap saling menghargai dan memahami perbedaan. Hal ini tentunya sejalan dengan tujuan pendidikan agama, yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter moral siswa.

Dengan demikian, penerapan strategi diskusi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar secara akademik, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan membangun pemahaman yang lebih dalam tentang materi ajaran agama. Diskusi sebagai metode pengajaran juga berpotensi meningkatkan hubungan interpersonal antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa lainnya. Hal ini tentu saja sangat penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang sehat dan mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana penerapan metode diskusi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam materi Beriman kepada Kitab-Kitab Allah. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan strategi ini serta dampaknya terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Beriman kepada Kitab-Kitab Allah melalui penerapan strategi diskusi. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan guru untuk secara langsung mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di kelas, merancang solusi, serta

melakukan perbaikan secara sistematis dan berkelanjutan. Menurut (Arikunto, 2010) , PTK terdiri dari empat tahapan yang berlangsung secara siklik, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah para siswa , sedangkan objek penelitiannya adalah penerapan strategi diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu atau dua pertemuan pembelajaran yang dirancang untuk mengintegrasikan strategi diskusi secara aktif dan terstruktur.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memantau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Tes diberikan di akhir setiap siklus untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Wawancara dilakukan terhadap beberapa siswa guna mengetahui respon mereka terhadap strategi pembelajaran yang digunakan, sedangkan dokumentasi meliputi catatan proses pembelajaran dan hasil evaluasi siswa. Menurut (Sugiyono, 2018) , kombinasi teknik kualitatif dan kuantitatif dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian tindakan.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menafsirkan data observasi dan wawancara, sementara analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil tes menggunakan persentase ketuntasan belajar siswa. Penelitian dinyatakan berhasil apabila 75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan terdapat peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wahyuni, 2017) yang menyatakan bahwa strategi diskusi dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dan memperkuat pemahaman terhadap materi. Dengan pendekatan ini, diharapkan strategi diskusi tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik siswa, tetapi juga membentuk keterampilan sosial dan karakter keagamaan yang lebih kuat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Beriman kepada Kitab-Kitab Allah melalui penerapan strategi diskusi. Dalam pelaksanaan di kelas, strategi diskusi digunakan sebagai sarana untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam memahami

isi dan nilai-nilai dari kitab-kitab Allah, termasuk Al-Qur'an, Taurat, Zabur, dan Injil, serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan setelah proses identifikasi masalah dan penyusunan rencana tindakan. Pada tahap ini, guru memfasilitasi pembelajaran dengan menggunakan strategi diskusi kelompok. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan diberikan topik diskusi yang berkaitan dengan isi dan fungsi kitab-kitab Allah. Pembelajaran diawali dengan penjelasan singkat dari guru, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok, dan diakhiri dengan presentasi hasil diskusi oleh perwakilan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan siklus I, sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan terhadap metode diskusi, namun belum semua siswa dapat berpartisipasi secara optimal. Beberapa siswa masih cenderung pasif, hanya mendengarkan pendapat temannya tanpa memberikan kontribusi aktif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kepercayaan diri, belum terbiasa berdiskusi secara kelompok, serta belum memahami materi secara mendalam. Selain itu, pengelolaan waktu diskusi juga menjadi tantangan tersendiri, karena durasi yang tersedia belum mampu menampung seluruh proses diskusi dan presentasi kelompok secara menyeluruh.

Dari hasil evaluasi berupa tes hasil belajar yang diberikan setelah pembelajaran, diketahui bahwa dari 30 siswa, sebanyak 19 siswa (63,3%) memperoleh nilai di atas KKM (75), sementara 11 siswa (36,7%) lainnya masih berada di bawah standar. Meskipun lebih dari separuh siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan, hasil ini menunjukkan bahwa strategi diskusi pada siklus pertama belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal. Hal ini menjadi dasar untuk melakukan refleksi dan perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya.

Hasil Siklus II

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Guru memperbaiki pembagian kelompok dengan mempertimbangkan keseimbangan kemampuan akademik siswa agar terjadi interaksi yang lebih merata. Selain itu, guru juga memberikan peran khusus kepada setiap anggota kelompok, seperti ketua diskusi, pencatat, pengatur waktu, dan penyaji hasil diskusi, dengan tujuan meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok.

Untuk mempermudah jalannya diskusi, guru menyiapkan lembar kerja diskusi yang lebih terstruktur, berisi pertanyaan-pertanyaan pemantik dan skenario diskusi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga lebih aktif memberikan bimbingan selama diskusi berlangsung, terutama kepada kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau bekerja sama.

Hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa. Siswa tampak lebih aktif dalam diskusi, lebih percaya diri menyampaikan pendapat, dan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis, serta interaksi antar siswa semakin positif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 30 siswa, sebanyak 25 siswa (83,3%) telah mencapai nilai di atas KKM, sedangkan 5 siswa lainnya menunjukkan peningkatan meskipun belum sepenuhnya tuntas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi diskusi yang telah diperbaiki memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Pembahasan

Penerapan strategi diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Beriman kepada Kitab-Kitab Allah, terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan hasil belajar secara keseluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yang mencerminkan efektivitas metode ini dalam memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan bermakna. Strategi diskusi memungkinkan siswa untuk belajar tidak hanya secara individual, tetapi juga melalui interaksi sosial yang kaya akan pertukaran ide, pendapat, dan pengalaman.

Pembelajaran melalui diskusi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi siswa. Hal ini penting dalam pembelajaran PAI, yang tidak hanya menekankan penguasaan konsep-konsep agama, tetapi juga pembentukan karakter dan moral siswa. Melalui diskusi, siswa dapat melihat keberagaman pandangan dan belajar menghargai perbedaan, yang merupakan nilai penting dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Seperti dijelaskan oleh (Wahyuni, 2017), strategi pembelajaran aktif seperti diskusi mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai agama secara lebih kontekstual dan aplikatif.

Dari sisi guru, strategi diskusi memberikan ruang untuk menilai pemahaman siswa secara lebih mendalam dan holistik. Guru tidak hanya menilai hasil tes, tetapi juga mengamati proses berpikir siswa selama diskusi, bagaimana mereka membangun argumentasi, serta bagaimana mereka bekerja sama dan menyampaikan gagasan. Ini menjadi bentuk evaluasi formatif yang penting dalam memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Namun demikian, strategi diskusi juga memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam pengelolaan waktu dan dinamika kelompok. Diperlukan perencanaan yang matang agar semua siswa dapat berpartisipasi secara merata. Selain itu, siswa yang belum terbiasa berbicara di depan umum atau kurang percaya diri mungkin membutuhkan bimbingan tambahan agar dapat berkontribusi secara optimal. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk menciptakan suasana diskusi yang kondusif dan inklusif.

Penerapan strategi diskusi juga mampu menjawab tantangan keterbatasan metode ceramah yang masih banyak digunakan di berbagai sekolah. Metode ceramah cenderung membuat siswa pasif dan hanya menghafal materi tanpa memahami makna atau aplikasi dari nilai-nilai agama yang diajarkan (Hamalik, 2014). Sementara itu, diskusi mendorong siswa untuk mengeksplorasi materi secara mendalam, mengaitkannya dengan kehidupan nyata, serta menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara reflektif dan kontekstual.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Strategi diskusi tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar secara akademik, tetapi juga mendorong terbentuknya lingkungan belajar yang dialogis, interaktif, dan berorientasi pada penguatan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu berpikir kritis dan mandiri.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Tahapan

Tahapan	Pra - Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah Siswa	30	30	30
Siswa Tuntas (≥ 75)	13	19	25
Siswa Belum Tuntas (< 75)	17	11	5
Rata-Rata Nilai	68,4	73,6	81,2
Persentase Ketuntasan (%)	43,3 %	63,3%	83,3 %

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap pra-tindakan sebelum tindakan diterapkan, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Akibatnya, sebagian besar siswa belum memahami secara utuh materi Beriman kepada Kitab-Kitab Allah. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 68,4, dan hanya 13 siswa (43,3%) yang mampu mencapai nilai di atas KKM (KKM = 75). Ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif.

Setelah penerapan strategi diskusi pada siklus pertama, terlihat adanya peningkatan baik dari segi keterlibatan siswa maupun pemahaman materi. Nilai rata-rata meningkat menjadi 73,6, dan jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 19 siswa (63,3%). Meski demikian, beberapa siswa masih belum aktif berkontribusi dalam diskusi, dan pengelolaan waktu menjadi kendala dalam presentasi kelompok.

Dan pada siklus kedua, perbaikan dilakukan pada teknik pembagian kelompok, pemberian peran individu dalam kelompok, serta penggunaan lembar kerja diskusi. Hasilnya, nilai rata-rata siswa naik menjadi 81,2, dengan 25 siswa (83,3%) berhasil mencapai nilai di atas KKM. Hanya 5 siswa yang masih belum tuntas, tetapi secara umum telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan partisipasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan menerapkan strategi diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Beriman kepada Kitab-Kitab Allah, dapat disimpulkan bahwa strategi ini memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, meskipun terdapat peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kondisi awal, jumlah siswa yang tuntas masih tergolong rendah. Namun, setelah perbaikan dilakukan pada siklus kedua, dengan lebih menekankan pada pembagian peran yang jelas dalam kelompok dan pemberian panduan diskusi yang terstruktur, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Pada tahap pra-tindakan, hanya 43,3% siswa yang mencapai nilai di atas KKM, sementara pada siklus pertama persentase ketuntasan meningkat menjadi 63,3%. Peningkatan yang lebih mencolok terjadi pada siklus kedua, di mana 83,3% siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi diskusi dapat mengatasi kekurangan metode konvensional, yang cenderung membuat siswa pasif, dan memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan strategi diskusi tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa dari segi akademik, tetapi juga memperbaiki keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, penerapan diskusi memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi ajaran agama secara kontekstual, serta mengembangkan sikap saling menghargai dan toleransi terhadap perbedaan.

Dengan demikian, penggunaan strategi diskusi dapat dianggap sebagai alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI, terutama dalam materi yang membutuhkan pemahaman mendalam dan reflektif seperti Beriman kepada Kitab-Kitab Allah. Penggunaan metode ini juga dapat menjadi solusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan inklusif, yang mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2021). *Desain pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of teaching (8th ed.)*. Boston: Allyn & Bacon.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Muhadjir, N. (2011). *Ilmu pendidikan dan perubahan sosial*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualitas guru di era global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S. (2017). *Strategi pembelajaran aktif dalam pendidikan agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.